

PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI NERS TERHADAP CLINICAL INSTRUCTUR (CI) DENGAN PENCAPAIAN KOMPETENSI PRAKTIK KLINIK DI RSUD dr. ZAINOEL ABIDIN

Hasnawati*¹, Eridha Putra², dan Lili Kasmini³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

* Corresponding Author: Hasnawaty220117@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received
Revised
Accepted
Available online

Kata Kunci:

Clinical instruktur, Persepsi,
kompetensi klinik

Keywords:

Clinical instructor, Perception, clinical
competence

ABSTRAK

Mahasiswa profesi keperawatan melaksanakan dua tahap pendidikan keperawatan yaitu pendidikan akademik dan pendidikan profesi. Pendidikan profesi dapat dilalui dengan proses pembelajaran klinik untuk mengaplikasikan teori ke dalam situasi klinik secara nyata. Pembelajaran klinik dapat dikatakan berhasil jika mahasiswa dapat mencapai kompetensi kliniknya. dalam pencapaian kompetensi praktik klinik mahasiswa dapat dipengaruhi beberapa faktor. Berdasarkan hasil survey awal pada tanggal 15 maret 2022 yang dilakukan di RSUD dr.Zainoel Abidin provinsi Aceh diperoleh data Sebanyak 739 Mahasiswa pendidikan profesi ners yang menjalani praktik klinik dari tahun 2021-2022, terdapat rata-rata data mahasiswa Ners yang praktek perbulan di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh sebanyak 130 Mahasiswa. **Tujuan** Untuk mengetahui persepsi mahasiswa pendidikan profesi ners terhadap kompetensi, profesional, komunikasi *Clinical Instruktur* dengan pencapaian kompetensi praktik klinik. **Metode penelitian** Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, Menggunakan pendekatan korelasional dengan jumlah sampel 98 Orang. Adapun cara pengumpulan data yang digunakan dengan cara menyebarkan kuesioner. **Hasil** penelitian ini adalah Ada hubungan Kompetensi *clinical instruktur* (CI) Dengan Pencapaian Kompetensi praktik klinik dengan nilai P value 0,000 = Ha diterima. Ada hubungan Profesional *clinical instruktur* (CI) Dengan Pencapaian Kompetensi praktik klinik dengan nilai P value 0,000 = Ha diterima. Ada hubungan komunikasi *clinical instruktur* (CI) Dengan Pencapaian Kompetensi praktik klinik dengan nilai P value 0.000 = Ha diterima. **Kesimpulan Dan Saran** dapat dijadikan Sebagai masukan atau penambahan wawasan, informasi dan referensi yang nantinya dapat dipraktikkan sendiri oleh mahasiswa mengenai persepsi mahasiswa pendidikan profesi ners terhadap *Clinical Instruktur* dengan pencapaian kompetensi praktik klinik.

ABSTRACT

Background Nursing profession students carry out two stages of nursing education, namely academic education and professional education. Professional education can be passed through a clinical learning process to apply theory to real clinical situations. Clinical learning can be said to be successful if students can achieve their clinical competence. in achieving the competence of student clinical practice can be influenced by several factors. Based on the results of the initial

survey on March 15, 2022 conducted at the RSUD dr.Zainoel Abidin, Aceh province, data was obtained for a total of 739 nursing professional education students who underwent clinical practice from 2021-2022, there was an average data of nurse students who practiced monthly at the dr. Zainoel Abidin Aceh Province as many as 130 students. Objective To determine the perception of nursing professional education students on the competence, professionalism, communication of Clinical Instructors with the achievement of clinical practice competence. Research method The type of research used in this study is quantitative, using a correlational approach with a sample of 98 people. The data collection method used was by distributing questionnaires. The results of this study are there is a relationship between clinical instructor competency (CI) and clinical practice competency achievement with a P value of 0,000 = H_a accepted. There is a professional clinical instructor (CI) relationship with the achievement of clinical practice competence with a P value of 0.000 = H_a accepted. There is a relationship between clinical instructor communication (CI) and the achievement of clinical practice competence with a P value of 0.000 = H_a accepted. Conclusions and Suggestions can be used as input or additional insight, information and references which can later be practiced by students regarding the perceptions of nursing professional education students towards Clinical Instructors with the achievement of clinical practice competencies.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Mahasiswa profesi keperawatan melaksanakan dua tahap pendidikan keperawatan yaitu pendidikan akademik dan pendidikan profesi. Pendidikan profesi dapat dilalui dengan proses pembelajaran klinik untuk mengaplikasikan teori ke dalam situasi klinik secara nyata. Pembelajaran klinik dapat dikatakan berhasil jika mahasiswa dapat mencapai kompetensi kliniknya. Salah satu faktor yang paling mempengaruhi kompetensi klinik mahasiswa yaitu adanya dukungan *Clinical Instruktur* (Alifah & Rochana 2017)

Bimbingan klinik untuk perawat merupakan bagian penting dalam program pendidikan keperawatan karena memberikan pengalaman yang kaya kepada perawat dalam melakukan bimbingan kepada para mahasiswa dalam cara belajar yang sebenarnya. Memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dibutuhkan bantuan dan bimbingan dari pembimbing klinik baik pembimbing dari rumah sakit *Clinical Instructure* (CI) maupun pembimbing klinik dari institusi pendidikan (Widyantoro et al., 2021)

Persepsi merupakan bagian dari pikiran manusia, hal tersebut terjadi karena adanya dialektika logika atau proses berpikir dalam memandang suatu hal merasakan sensasi dari apa yang dirasakannya kemudian orang tersebut membuat pendapat pribadinya tentang apa yang dialami. Persepsi dipengaruhi factor-faktor baik itu dari luar atau dari dalam diri tergantung apa yang menjadi perhatian tiap orang karena secara psikologis perhatian adalah proses pertama dalam pembentukan persepsi (Nofitasari et al., 2015).

Persepsi bimbingan klinik mempengaruhi kepuasan belajar klinik yang berfungsi untuk menambah pengetahuan dan ilmu, selain itu persepsi bimbingan klinik dapat berpengaruh terhadap banyak hal dalam diri mahasiswa keperawatan. Berdasarkan tesis yang ditulis Iswahyuni (2008) dimana persepsi mengenai kemampuan *Clinical Instructur* berpengaruh terhadap kinerja praktek klinik mahasiswa yaitu semakin tinggi persepsi kemampuan *Clinical Instructur* semakin tinggi juga kinerja praktek klinik dari mahasiswa.

Menurut Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi (P3DI), pendidikan keperawatan yang berkualitas sangat menentukan kualitas tenaga perawat profesional (Oktorullah et al., 2020). Keberhasilan pembelajaran klinik dapat dipengaruhi baik oleh faktor internal, maupun eksternal. Faktor internal terdiri dari pengetahuan, sikap, keterampilan mahasiswa, motivasi, karakteristik kepribadian, pengalaman, dan pelatihan dan gaya belajar. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari metode pembelajaran yang digunakan, fasilitas, konten materi, lingkungan pembelajaran klinik, serta pembimbing klinik (Oktorullah et al., 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rofiqoh dan Nurmalia (2017) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tugorejo Semarang yang menyatakan bahwa perilaku efektif perawat dalam melakukan bimbingan klinik dapat memberikan dampak kepada mahasiswa untuk menjadikan perawat tersebut sebagai role model dalam melakukan perawatan profesional baik sikap maupun tindakannya. Apabila pembelajaran klinik tidak efektif, maka kualitas pembelajaran mahasiswa tidak maksimal. Hal ini dapat mempengaruhi kompetensi yang akan dicapai mahasiswa tersebut.

Penelitian yang dilakukan Alifah dan Rochana tahun (2017) terhadap 7 mahasiswa profesi dari institusi UNDIP dan UNIMUS yang menjalani praktik stase akhir, didapatkan hasil bahwa bimbingan yang diberikan pembimbing klinik cukup baik. Akan tetapi beberapa mahasiswa menyatakan bahwa pembimbingan yang diberikan masih kurang. Sebagian besar mengatakan bahwa pencapaian kompetensi kliniknya dipengaruhi oleh *Clinical Instructur*, sedangkan yang lainnya mengatakan bahwa keaktifan mahasiswa yang mempengaruhi pencapaian kompetensinya.

Hasil penelitian yang dilakukan Alifah menunjukkan hasil bahwa dari mahasiswa yang mempersepsikan pembimbing klinik dalam kategori baik dapat mencapai kompetensi kliniknya, sedangkan mahasiswa yang mempersepsikan pembimbing klinik dalam kategori kurang baik tidak tercapai kompetensi kliniknya, dan menunjukkan hasil bahwa persepsi mahasiswa mengenai pembimbing klinik terhadap pencapaian kompetensi klinik mahasiswa keperawatan memiliki hubungan yang signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulistyowati (2009) yang berjudul persepsi mahasiswa tentang praktek klinik keperawatan dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa S1 keperawatan UMS. Dengan hasil signifikan 0,001 (< 0.05) yang berarti terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa tentang praktek klinik keperawatan dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil persepsi mahasiswa dalam kategori kurang baik dan tingkat kecemasan masuk dalam kategori kecemasan ringan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar persepsi mahasiswa mengenai pembimbing klinik dalam kategori kurang baik, yang dibuktikan pada hasil kuesioner atau angket yang telah diisi oleh para mahasiswa, bahwa hubungan interpersonal yang dibangun *Clinical Instruktur* serta kompetensi keperawatan yang dimiliki *Clinical Instruktur* berada pada kategori agak buruk sampai pada kategori buruk, namun sebagian besar mahasiswa hanya memiliki tingkat kecemasan ringan.

Menurut Iswanti, dkk (2016) bahwa bila perasaan cemas menyerang seseorang, kemampuan berpikir, semangat dan kemauan belajarnya akan menurun. Hal tersebut juga akan berdampak negatif dalam peningkatan pengetahuan serta keterampilan mahasiswa. Selain itu faktor internal lainnya seperti pengetahuan, keterampilan, karakteristik kepribadian, pengalaman yang dimiliki mahasiswa juga turut andil dalam meningkatnya kecemasan.

Dalam pencapaian kompetensi praktik klinik, mahasiswa dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa pengetahuan, sikap, minat, keterampilan dan gaya belajar. Faktor eksternal yaitu terdiri dari lingkungan serta adanya peran dan dukungan *clinical instruktur*. peran *clinical instruktur* sangat berdampak kepada mahasiswa untuk menjadikan perawat tersebut sebagai motivator dalam pencapaian kompetensi praktik klinik Mahasiswa.

Berdasarkan hasil survey awal pada tanggal 15 maret 2022 yang dilakukan di RSUD dr.Zainoel Abidin provinsi Aceh diperoleh data keseluruhan mahasiswa yang praktek di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh tahun 2021-2022 sebanyak 2.814 Mahasiswa, dan Sebanyak 739 Mahasiswa pendidikan profesi ners yang menjalani praktik klinik dari tahun 2021-2022, terdapat rata-rata data mahasiswa Ners yang praktek perbulan di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh sebanyak 130 Mahasiswa.

Dari hasil wawancara dengan 5 Mahasiswa pendidikan profesi ners yang sedang menjalani praktek di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh terdapat 3 Mahasiswa yang mempersepsikan CI dengan tanggapan positif dan 2 Mahasiswa yang mempersepsikan

CI dengan tanggapan negatif, Mahasiswa mengatakan bahwa CI sebagai salah satu yang berperan membantu dalam proses pencapaian kompetensi klinik. Mahasiswa pendidikan profesi ners merasa CI harus lebih kompeten karena mahasiswanya akan lebih cepat mendapat ilmu apabila CI kompeten dan yang harus diperhatikan oleh CI yaitu sikap, profesional, komunikasi yang baik serta dapat mengatur waktu untuk mahasiswa, Mahasiswa merasa kurangnya waktu CI dalam memberikan bimbingan karena kesibukan dari CI tersebut dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas pembimbing dalam memberikan bimbingan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik meneliti persepsi mahasiswa pendidikan profesi ners terhadap *clinical instruktur* dengan pencapaian kompetensi praktik klinik di RSUD dr.Zainoel Abidin tahun 2022, karena peneliti ingin mengetahui persepsi mahasiswa terhadap *clinical instruktur* dengan pencapaian kompetensi praktik klinik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan pendekatan korelasional. metode korelasional adalah metode penelitian yang berusaha menghubungkan-hubungkan antara satu unsur/elemen dengan unsur/elemen lain untuk menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya Sugiono (2014). Metode korelasional dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa pendidikan profesi ners terhadap *clinical instruktur* dengan pencapaian kompetensi praktik klinik di RSUD dr. Zainoel Abidin Provinsi Aceh Tahun 2022. Jumlah populasi dalam penelitian ini 130 mahasiswa dan sampel sebanyak 98 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Univariat

1. Kompetensi CI.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kompetensi CI Di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh

No	Kompetensi CI	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kompeten	70	71,4

2	Tidak Kompeten	28	28,6
	Jumlah	98	100

Sumber : Data di olah 2022

Berdasarkan table 1 diatas dapat dilihat bahwa dari 98 (100%) responden, menunjukkan bahwa kompetensi CI berdasarkan kategori kompeten sebanyak 70 (71,4%) responden, sedangkan kompetensi CI berdasarkan kategori yang tidak kompeten sebanyak 28 (28,6%) responden.

2. Profesional CI

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Profesional CI Di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh

No	Profesional CI	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	71	72,4
2	Tidak Baik	27	27,6
	Jumlah	98	100

Sumber : Data di olah 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa dari 98 (100%) responden, menunjukkan bahwa Profesional CI berdasarkan kategori Baik sebanyak 71 (72,4%) responden, sedangkan Profesional CI berdasarkan kategori yang Tidak baik sebanyak 27 (27,6%) responden.

3. Komunikasi CI

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Komunikasi CI Di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh

No	Komunikasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	69	70,4
2	Tidak Baik	29	29,6
	Jumlah	98	100

Sumber : Data di olah 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa dari 98 (100%) responden, menunjukkan bahwa komunikasi CI berdasarkan kategori Baik sebanyak 69 (70,4%) responden, sedangkan komunikasi CI berdasarkan Kategori Tidak baik sebanyak 29 (29,6%) responden.

4. Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kompetensi Praktik Klinik Di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh

No	Kompetensi Praktik Klinik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tercapai	75	76,5
2	Tidak Tercapai	23	23,5
	Jumlah	98	100

Sumber : Data di olah 2022

Berdasarkan tabel 4. diatas dapat dilihat bahwa dari 98 (100%) responden, menunjukkan bahwa Kompetensi klinik berdasarkan kategori Tercapai sebanyak 75 (76,5%) responden, sedangkan Kompetensi klinik berdasarkan kategori tidak Tercapai sebanyak 23 (23,5%) responden.

Hasil Bivariat

1. Kompetensi *Clinical Instruktur* (CI) Dengan Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik.

Tabel 5. Hubungan Kompetensi *Clinical Instruktur* (CI) Dengan Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik Di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh

No	Kompetensi <i>Clinical Instruktur</i> (CI)	Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik				Total	P Value	α
		Protokol Kesehatan Tercapai		Tidak Tercapai				
		N	%	N	%			
1	Kompeten	65	86,7	5	21,7	70	71,4	
2	Tidak Kompeten	10	13,3	18	78,3	28	28,6	0,000
	Total	75	100	23	100	98	100	

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukan dari 98 (100%) bahwa responden yang mempersepsikan CI kompeten dengan pencapaian kompetensi praktik klinik tercapai sebanyak 65responden (86,7%). responden yang mempersepsikan CI kompeten dengan pencapaian kompetensi praktik klinik tidak tercapai 5 responden (21,7%). Sedangkan responden yang mempersepsikan CI tidak kompeten dengan pencapaian kompetensi praktik klinik tercapai sebanyak 10 (13,3%) responden. responden yang mempersepsikan CI tidak kompeten dengan pencapaian kompetensi praktik klinik tidak tercapai sebanyak 18 (78,3%) responden.

Berdasarkan hasil uji statistik pada variabel kompetensi klinical instruktur (CI) dengan pencapaian kompetensi praktik klinik di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh diperoleh nilai P-Value 0,00 yang menunjukkan bahwa $\alpha = < 0,05\%$ sehingga dapat disimpulkan H_a di terima dan H_o ditolak, ini menunjukkan berarti Kompetensi Clinical Instruktur (CI) Ada Hubungan Dengan Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik Di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh.

2. Profesional *Clinical Instruktur* (CI) Dengan Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik.

Tabel 6. Hubungan Profesional *Clinical Instruktur* (CI) Dengan Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik Di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh

No	Profesional Clinical Instruktur (CI)	Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik Protokol Kesehatan				Total	P Value	α	
		Tercapai		Tidak Tercapai					
		N	%	N	%				
1	Baik	62	82,7	9	39,1	71	72,4	0,000	0,05
2	TidakBaik	13	17,3	14	60,9	27	27,6		
Total		75	100	23	100	98	100		

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas menunjukkan dari 98 (100%) bahwa responden yang mempersepsikan CI baik dengan pencapian kompetensi praktik klinik tercapai sebanyak 62 responden (82,7%). responden yang mempersepsikan CI baik dengan pencapian kompetensi praktik klinik tidak tercapai 9 responden (39,1%). Sedangkan responden yang mempersepsikan CI tidak baik dengan pencapian kompetensi praktik klinik tercapai sebanyak 13 (17,3%) responden. responden yang mempersepsikan CI tidak baik dengan pencapian kompetensi praktik klinik tidak tercapai sebanyak 14 (60,9%) responden.

Berdasarkan hasil uji statistik pada variabel Profesional klinical instruktur (CI) dengan pencapaian kompetensi praktik klinik di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh diperoleh nilai P-Value 0,00 yang menunjukkan bahwa $\alpha = < 0,05\%$ sehingga dapat disimpulkan H_a di terima dan H_o ditolak, ini menunjukkan berarti profesional *Clinical Instruktur* (CI) Ada Hubungan Dengan Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik Di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh.

3. Komunikasi *Clinical Instruktur* (CI) Dengan Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik.

Tabel 7. Hubungan Komunikasi *Clinical Instruktur* (CI) Dengan Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik Di RSUD dr.Zainoel AbidinProvinsi Aceh

No	Komunikasi clinical Instruktur (CI)	Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik Protokol Kesehatan				Total	P Value	α	
		Tercapai		Tidak Tercapai					
		N	%	N	%				
1	Baik	65	86,7	4	17,4	69	70,4	0,000	0,05
2	TidakBaik	10	13,3	19	82,6	29	29,6		
Total		75	100	23	100	98	100		

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7. diatas menunjukkan dari 98 (100%) bahwa responden yang mempersepsikan CI baik dengan pencapian kompetensi praktik klinik tercapai sebanyak 65 responden (86,7%). responden yang mempersepsikan CI baik dengan pencapian kompetensi praktik klinik tidak tercapai 4 responden (17,4%). Sedangkan responden yang

mempersiapkan CI tidak baik dengan pencapaian kompetensi praktik klinik tercapai sebanyak 10 (13,3%) responden. responden yang mempersiapkan CI tidak baik dengan pencapaian kompetensi praktik klinik tidak tercapai sebanyak 19 (82,6%) responden.

Berdasarkan hasil uji statistik pada variabel Komunikasi klinical instruktur (CI) dengan pencapaian kompetensi praktik klinik di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh diperoleh nilai P-Value 0,000 yang menunjukkan bahwa $\alpha = < 0,05\%$ sehingga dapat disimpulkan H_a di terima dan H_o ditolak, ini menunjukkan berarti Komunikasi *Clinical Instruktur* (CI) Ada Hubungan Dengan Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik Di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh.

Pembahasan

1. Kompetensi *Clinical Instruktur* (CI) Dengan Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik.

Berdasarkan Tabel 4.1 penelitian yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner pada mahasiswa pendidikan profesi ners yang sedang menjalani praktik klinik di RSUD dr. Zainoel Abidin Provinsi Aceh didapat dilihat bahwa dari 98 (100%) responden, menunjukkan bahwa kompetensi CI berdasarkan kategori kompeten sebanyak 70 (71,4%) responden, sedangkan kompetensi CI berdasarkan kategori yang tidak kompeten sebanyak 28 (28,6%) responden.

Hasil uji statistik pada variabel kompetensi clinical instruktur (CI) dengan pencapaian kompetensi praktik klinik di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh diperoleh nilai P-Value 0,00 yang menunjukkan bahwa $\alpha = < 0,05\%$ sehingga dapat disimpulkan H_a di terima dan H_o ditolak, ini menunjukkan berarti Kompetensi *Clinical Instruktur* (CI) Ada Hubungan Dengan Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik Di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanni (2013) Dari 46 responden mahasiswa keperawatan yang menilai penguasaan materi baik (CI Kompeten) 28,2% tercapai target Praktik klinik sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 25,9. Hal ini sejalan dengan penelitian Rofiqoh & Nurmalia (2017), bahwa kompetensi keperawatan pendidik klinik berada pada kategori baik sebanyak 50.8%.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Priska 2020) bahwa didapat bahwa Kompetensi Klinik (*Clinical Competence*) responden di Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara didapat mayoritas baik yaitu 29 responden (96.7%). Rata-rata

Kompetensi Klinik (Clinical Competence) perseptor adalah 21.10 dengan standar deviasi 2.01. Nilai min-max 14-25.

Rahmi et al., (2019) menyatakan seorang pembimbing klinik diharapkan memiliki kompetensi khusus agar dapat memberikan bimbingan yang berkualitas, karena keperawatan adalah profesi yang berbasis keterampilan. Maka mahasiswa diharapkan telah memperoleh keterampilan profesional dan mampu memberikan perawatan yang berkualitas. Pengawasan pembimbing klinik pada saat praktek klinik lapangan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keterampilan perawatan yang berkualitas tersebut (Crecious, M.M;Patricia, K.W; Faston, 2018).

Clinical Instruktur (CI) merupakan salah satu faktor terbesar tercapainya kompetensi praktik klinik mahasiswa yang menjalankan praktik dirumah sakit, maka dari itu untuk menjadi CI yang dapat membimbing dan membawa mahasiswa menjadi seorang perawat yang profesional kedepan nya CI harus memiliki kompetensi yang tinggi baik dari materi dan praktik.

Menurut peneliti kompetensi CI sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar di rumah sakit, karna pada dasarnya apa yang kita lakukan didasari kompetensi yang sudah kita miliki. Clinical instructor harus mempunyai kompetensi atau penguasaan pada bidang pekerjaan yang akan dilakukannya, clinical instruktur harus menguasai semua hal-hal yang akan diajarkan kepada mahasiswa yang sedang menjalani praktek ataupun mahasiswa yang menjadi bimbingannya karena semakin kompetensi CI maka semakin banyak ilmu yang akan didapat oleh mahasiswa yang menjalani praktik klinik. seorang clinical instruktur dikatakan kompetensi apabila mahasiswa-mahasiswi yang menjadi bimbigan nya mampu memahami dan Mampu mempraktikkan ilmu yang telah di berikan oleh CI tersebut.

Berdasarkan hasil observasi lapangan CI harus lebih kompeten dikarenakan jika CI Kompeten maka pengalaman Dan skill yang akan mereka dapat itu lebih banyak dan juga CI harus kompeten dalam berpikir kritis sama halnya CI harus memiliki banyak cara untuk bisa membuat si mahasiswa ini mampu mencapai kompetensinya.

2. Profesional *Clinical Instruktur* (CI) Dengan Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik.

Berdasarkan Tabel 4.2 penelitian yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner pada mahasiswa pendidikan profesi ners yang sedang menjalani praktik klinik

di RSUD dr. Zainoel Abidin Provinsi Aceh dapat dilihat bahwa dari 98 (100%) responden, menunjukkan bahwa Profesional CI berdasarkan kategori Baik sebanyak 71 (72,4%) responden, sedangkan Profesional CI berdasarkan kategori yang Tidak baik sebanyak 27 (27,6%) responden.

Hasil uji statistik pada variabel Profesional clinical instruktur (CI) dengan pencapaian kompetensi praktik klinik di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh diperoleh nilai P-Value 0,00 yang menunjukkan bahwa $\alpha = < 0,05\%$ sehingga dapat disimpulkan H_a di terima dan H_o ditolak, ini menunjukkan berarti profesional *Clinical Instruktur* (CI) Ada Hubungan Dengan Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik Di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh.

Hasil penelitian ini Sejalan dengan penelitian (priska 2020) bahwa perilaku profesional dan etika responden di Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara didapat semuanya baik (100%). Rata-rata perilaku profesional dan etika perseptor adalah 20.36 dengan standar deviasi 2.25. Nilai min-max 17-25.

Perilaku professional, melaksanakan etika keperawatan dengan sungguh-sungguh, memberikan kesempatan mahasiswa untuk melakukan asuhan keperawatan langsung kepada pasien, menggunakan metoda yang variatif, menciptakan lingkungan belajar yang didasari saling menghargai dan saling percaya, memberikan umpan balik, memahami metode belajar, memahami beberapa individu membutuhkan bimbingan yang intensif, memberi bimbingan kepada mahasiswa, mempunyai komitmen untuk belajar dan mampu menumbuhkan semangat belajar (Wayan 2019).

Menurut peneliti CI dapat dikatakan profesional apabila CI tersebut mampu membantu si mahasiswa dalam hal apapun yang menyangkut dengan tanggung jawab di tempat praktik klinik. CI harus bisa mengalokasikan waktunya kepada si mahasiswa untuk memberi feed back terhadap kompetensi yang belum ataupun sudah didapat simahasiswa tersebut. CI dikatakan profesional jika CI dapat bersikap adil dalam membimbing mahasiswa nya dilapangan, profesionalnya seorang CI akan menjadi tempat dimana mahasiswa bimbingan nya itu mendapatkan kompetensi praktik klinik nya dan CI yang profesional juga akan menjadi tempat dimana mahasiswa menggali atau mendapat kan kompetensi yang ingin di capai.

Berdasarkan data di lapangan CI harus bisa profesional dalam mengatur waktu untuk mahasiswa bibingan nya karena kejadian di lapangan mahasiswa hanya berdinas di tempat di ruangan tersebut untuk beberapa minggu, sebelum pindah ke ruangan lain mahasiswa diwajibkan untuk menyelesaikan laporan kasus pengelolaannya jadi apabila

CI tidak dapat mengalokasikan waktunya maka pencapaian kompetensi mahasiswa ini tidak tercapai pada minggu tersebut dan si mahasiswa nantinya akan kesusahan lagi karena tugas-tugasnya tidak selesai ataupun kompetensinya belum tercapai.

3. Komunikasi *Clinical Instruktur* (CI) Dengan Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner pada mahasiswa pendidikan profesi ners yang sedang menjalani praktik klinik di RSUD dr. Zainoel Abidin Provinsi Aceh dapat dilihat bahwa dari 98 (100%) responden, menunjukkan bahwa komunikasi CI berdasarkan kategori Baik sebanyak 69 (70,4%) responden, sedangkan komunikasi CI berdasarkan Kategori Tidak baik sebanyak 29 (29,6%) responden.

Hasil uji statistik pada variabel Komunikasi klinical instruktur (CI) dengan pencapaian kompetensi praktik klinik di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh diperoleh nilai P-Value 0,000 yang menunjukkan bahwa $\alpha = < 0,05\%$ sehingga dapat disimpulkan H_a di terima dan H_0 ditolak, ini menunjukkan berarti Komunikasi *Clinical Instruktur* (CI) Ada Hubungan Dengan Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik Di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Janbonsel 2015) dapat dilihat bahwa dari 85 (100%) responden, menunjukkan bahwa komunikasi pembimbing klinik berdasarkan kategori Baik sebanyak 47 (55,3%) responden, sedangkan komunikasi pembimbing klinik berdasarkan Kategori Tidak baik sebanyak 38 (44,7%) responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Janbonsel 2015) hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji Chi-square didapat bahwa nilai $p = 0,000$. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa keperawatan tentang komunikasi pembimbing klinik dengan pencapaian target praktek klinik keperawatan medikal bedah.

Komunikasi merupakan kegiatan keseharian kita sebagai makhluk tuhan yang bermartabat dan berakal, mampu memadukan rasio dan rasa, akal dan kalbu serta berpikir. Siapapun kita berkomunikasi dengan maksud dan tujuan tertentu, interpersonal atau dalam kelompok, baik dengan ayah, ibu, adik kakak perlu penyesuaian bersikap agar komunikasi menjadi lebih efektif (Boediardja, 2009) dalam (Janbonsel 2015).

Komunikasi yang baik (Reghuram & Carolin, 2014). Gaberson dan Ourman (2010) memberikan pengertian hubungan interprofesional adalah salah satu perilaku yang

penting yang harus dimiliki perseptor yaitu kemampuan interaksi antara perseptor dan mahasiswa, dan menjadi dasar hubungan dalam sebuah tim.

Menurut peneliti komunikasi CI sangat berpengaruh dengan tercapainya kompetensi praktik klinik si mahasiswa, jika penyampaian CI terhadap mahasiswa menggunakan komunikasi yang baik maka mahasiswa akan lebih cepat memahami, menanggapi dan menerima apa yang disampaikan oleh CI. banyak hal yang tidak diinginkan terjadi diakibatkan komunikasi yang buruk salah satunya tida tercapainya kompetensi praktik klnik mahasiswa. Komunikasi yang baik dimulai dari CI tersebut memperkenalkan kepada semua mahasiswa bagaimana tahap kerja di ruangan, bagaimana cara melakukan tindakan dan bagaimana cara mengevaluasi semua kasus-kasus yang ingin dipelajari oleh semua mahasiswa.

Dapat dilihat banyak kejadian di lapangan di mana CI berkomunikasi dengan tidak baik maka si mahasiswa juga tidak akan memperdulikan lagi apa yang harus dia capai karena mahasiswa merasa takut dan merasa tidak berguna. CI memiliki tugas berkomunikasi yang baik serta dapat memberi motivasi dan dukungan kepada si mahasiswa agar semangat si mahasiswa bertambah dan semua siswa mau berusaha dan terus semangat dalam mencapai kompetensi praktek kliniknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang persepsi mahasiswa pendidikan profesi ners terhadap *clinical instruktur* (CI) dengan pencapaian kompetensi praktik klinik di rumah sakit dr Zainoel Abidin provinsi Aceh maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan Kompetensi *clinical instruktur* (CI) Dengan Pencapaian Kompetensi praktik klinik dengan nilai P value 0,000 = Ha diterima
2. Ada hubungan Profesional *clinical instruktur* (CI) Dengan Pencapaian Kompetensi praktik klinik dengan nilai P value 0,000 = Ha diterima
3. Ada hubungan komunikasi *clinical instruktur* (CI) Dengan Pencapaian Kompetensi praktik klinik dengan nilai P value 0.000 = Ha diterima

Saran

Adapun saran-saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi Tempat Penelitian

- Diharapkan dapat dijadikan Sebagai masukan atau penambahan wawasan yang nantinya dapat dipraktikkan sendiri oleh mahasiswa mengenai persepsi mahasiswa pendidikan profesi ners terhadap *Clinical Instructur* dengan pencapaian kompetensi praktik klinik.
- b. Bagi Institusi Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena
Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi tambahan khususnya bagi mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena tentang persepsi mahasiswa pendidikan profesi ners terhadap *Clinical Instructur* dengan pencapaian kompetensi praktik klinik.
- c. Bagi Responden
Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi responden tentang persepsi mahasiswa pendidikan profesi ners terhadap *Clinical Instructur* dengan pencapaian kompetensi praktik klinik.
- d. Bagi Peneliti
Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian mengenai persepsi mahasiswa pendidikan profesi ners terhadap *Clinical Instructur* dengan pencapaian kompetensi praktik klinik.
- e. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa pendidikan pofesi ners terhadap *Clinical Instructur* dengan pencapaian kompetensi praktik klinik, yang nantinya penelitian ini dapat lebih dikembangkan lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Adila W (2015) Peran Pembimbing Praktik Klinik Pada Praktik Klinik Keperawatan Diploma III Keperawatan Stikes An-Nur Purwodadi Kebidanan Adila Bandar Lampung
- AIPNI (2012). Pembinaan Internal Anggota AIPNI dalam Implementasi KBK Pendidikan Ners. S.
- AIPNI (2018) *Sinersi Hadirkan Sukses Uji Kompetensi Ners Indonesia*. Jakarta: Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia.
- AIPNI. 2015. Draft Kurikulum Inti Pendidikan Ners Indonesia.
- Alifah & Rochana (2017). Hubungan Persepsi Mengenai Pembimbing Klinik Terhadap Pencapaian Kompetensi Klinik Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Jurusan Keperawatan*. Online Di : [Http//Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/)

- Apriyanti (2017). Persepsi Mahasiswa Keperawatan Mengenai Pemimbingan Klinik Di Akper Dharma Wacana Metro. *Wacana Kesehatan* Vol.2, No.2.
- Ariga, R. A. (2020a) *Buku Ajar Implementasi Manajemen*. Edited by C.T. Siregar.
- Ariga, R. A. (2020b) *Soft Skills Keperawatan di Era Milenial 4.0*. Yogyakarta:
- Asmadi. (2008). *Teknik Prosedural Keperawatan: Konsep dan Aplikasi*.
- BAN PT (2014). *Naskah Akademik Akreditasi Program Studi Ners*, Jakarta: BAN PT.
- Bobaya J. Killing, M.A. Laoh, J.M. Losu, N. 2015. Pembimbing Klinik dengan Pencapaian Targe Badan Layanan Umum *Juperido* 4(1):20-31.
- Depdiknas. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Jayanti & Arista (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Kompetensi*, Vol 12, No 2, Oktober 2018
- Masturoh & Anggita. (2018). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nurdin & Hartati. (2019). *Buku Metodelogi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia. Surabaya.
- Nursalam. (2012). *Manajemen Keperawatan, Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Edisi 3. Salemba Medika : Jakarta
- Oktorullah, Pratiwi, Setyorini & Permana (2020). *Persepsi Mahasiswa Tentang Efektivitas Pembimbing Klinik. Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*. Volume 6, Issue 2.
- Permendikbud (2013). *Peraturan menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*
- Sarwono.(2010).*Ilmu Kebidanan*.Jakarta : PT. Bina Pustaka.
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja (Edisi Ke 3)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Widyantoro, Hidayat & Widyastuti (2021). *Clinical Instructure Training Program Untuk Perawat Pelaksana Rumah Sakit Mitra Siaga*. *Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, Vol.2, No. 1.
- Yoedo Shambodo (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendetang Ugm Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* Vol.1, No. 2.
- Yusuf. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.